

**KEEFEKTIVAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
(*PROBLEM BASED LEARNING*) DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI SISWA KELAS XII SMK
MUHAMMADIYAH 4 TALLO**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana pada
Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia*

**OLEH
SAKINAH
10533 7851 14**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Kantor : Jl Sultan Alauddin No 259, Tlp (0411) 866132 Makassar Fax. (0411) 860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **SAKINAH**, NIM **10533 7851 14** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **188 / Tahun 1440 H / 2018 M**. Tanggal 11-12 Oktober 2018 M sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat 12 Oktober 2018.

Makassar 29 Muharram 1440 H
09 Oktober 2018 M

Panitia ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.**
2. Ketua : **Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**
3. Sekretaris : **Dr. Baharulla, M.Pd.**
4. Penguji :
 1. **Prof. Dr. Muh. Rapi Tang, M.S.**
 2. **Aldi Adam, S.Pd., M.Pd.**
 3. **Dr. Hj. Rosleny B, M.Si.**
 4. **Dr. Rosmini Madeamin, M.Pd.**



Handwritten signatures and initials:
 - Top: *Dr. H. Abdul Rahman Rahim*
 - Middle: *Erwin Akib*
 - Bottom: *Dr. Baharulla*

Disahkan Oleh
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM. 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Sultan Alauddin no.259, tlp.(0411)866132, Fax.(0411)-860132

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Keefektivan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas XII SMK Muhammadiyah 4 Tallo**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **Sakinah**
NIM : 10533785114
Jurusan : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Strata Satu (S1)

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, Oktober 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Rosmini Madeamin, M.Pd.


Dr. Rukli, M.Pd., M.Cs.

Diketahui Oleh:

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Dan Sastra
Indonesia


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 858 625


Dr. Munirah, M.Pd.
NBM: 951 576



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **SAKINAH**
NIM : 10533785114
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
JudulSkripsi : **Keefektivan Model Pembelajaran Berbasis Masalah
(Problem Based Learning) dalam Pembelajaran
Menulis Paragraf Argumentasi pada Siswa Kelas
XII SMK Muhammadiyah 4 Tallo**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan didepan penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2018

Yang Membuat Pernyataan

Sakinah



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **SAKINAH**
NIM : 10533785114
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
JudulSkripsi : **Keefektivan Model Pembelajaran Berbasis Masalah
(Problem Based Learning) dalam Pembelajaran
Menulis Paragraf Argumentasi pada Siswa Kelas
XII SMK Muhammadiyah 4 Tallo**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi saya, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak melakukan penciplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuatu aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, Setember 2018

Yang membuat perjanjian


Sakinah

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Jika kau mulai lelah dan ingin menyerah,
Ingatlah wajah-wajah yang ingin kau bahagiakan,
Dan yang telah berjuang untuk kesuksesanmu.

Kupersembahkan karya ini

Sebagai ucapan terima kasihku

*Untuk ibuku tercinta yang telah berjuang membesarkanku dengan menjadi
seorang ibu sekaligus berperan sebagai seorang ayah, terima kasih untuk
pengorbananmu yang ikhlas tanpa mengharap balas*

ABSTRAK

Sakinah, 2018. Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas XII SMK Muhammadiyah 4 Tallo. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Rosmini Madeamin dan Rukli.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan keefektifan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi pada siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 4 Tallo. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *post test only control group design*. Pencapaian hasil belajar pembelajaran menulis karangan argumentasi pada siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 4 Tallo setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) memiliki skor rata-rata (84,5) dari 23 siswa dan semua siswa tuntas dengan memenuhi Kriteria Belajar Minimum (KBM) dengan skor tertinggi (90) dan skor terendah (75). Dari pencapaian ini, (100%) siswa mencapai Kriteria Belajar Minimum (KBM). Dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, hasil analisis skor rata-rata untuk *pretest* menunjukkan nilai $P_{\text{value}} > \alpha$ yaitu $(0,38) > 0,05$ dan skor rata-rata untuk *posttest* menunjukkan $p_{\text{value}} > \alpha$ yaitu $(0,19) > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa skor *pretest* dan *posttest* termasuk kategori normal. Berdasarkan hasil analisis SPSS, tampak bahwa nilai p (*sig.(2-tailed)*) adalah $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa setelah diajar menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) lebih dari 74,9 ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yakni rata-rata hasil belajar (*posttest*) pada siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 4 Tallo.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis karangan argumentasi menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Dari model pembelajaran tersebut siswa lebih terstimulasi daya pikir dan daya tangkapnya dalam menuliskan suatu pendapat dengan menulis karangan sebagai penyampaiannya.

Guru kelas XII SMK Muhammadiyah 4 Tallo dapat mengarahkan siswa untuk mengoptimalkan keterampilannya dalam menulis paragraf argumentasi dengan menerapkan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan keinginan dan motivasi terhadap siswa.

Kata kunci : Model PBM, *post test only control group design*, menulis karangan argumentasi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulisan skripsi dapat selesai tepat pada waktunya. Serta tidak lupa pula salawat dan salam atas junjungan Nabi Besar Muhammad Saw. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada jurusan pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tidak sedikit kendala dan hambatan yang penulis hadapi, namun berkat ketabahan, kesabaran, dan keikhlasan serta kemauan dan kerja keras disertai bantuan dan doa dari berbagai pihak yang memberikan dukungan baik moril maupun material sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian.

Kepada Dr. Rosmini Madeamin., M.Pd. selaku pembimbing I yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan untuk memberi waktu serta ilmu pengetahuan dengan penuh kebijaksanaan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dr. Rukli, M.Pd., M.Cs. selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan untuk memberi waktu serta ilmu pengetahuan dengan penuh kebijaksanaan sehingga

penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dr. Munirah, M. Pd., selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mengajar dan mendidik mulai dari semester awal hingga penulis menyelesaikan studinya di perguruan tinggi ini. Drs. Anwar, MM. Selaku guru kelas XI TKJ A Muhammadiyah 4 Tallo yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian dengan penuh kesabaran serta siswa kelas XI TKJ A atas kesediaannya menjadi subjek penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kedua orang tua, Alm. Fachrie Rasjid dan Ibunda Sabaria Palladung yang sangat berjasa dalam hidup penulis, mereka yang selalu memberi apapun yang anaknya mau tak terkecuali dukungan dan moril.

Akhirnya, dengan segala ketulusan hati kupersembahkan pula terima kasih yang tak ternilai kepada orang-orang terdekat penulis Ismail Muchtar yang senantiasa ada untuk membantu penulis.

Demikian juga kepada sahabat-sahabat saya tercinta THE ETANG'S yang dari awal kuliah sampai akhir selalu ada dan sama-sama berjuang demi sebuah gelar, serta teman-teman almamaterku yang selalu memberi semangat khususnya teman kelas BSI 2014, doa dan dukungan, kasih sayang dan motivasi selama penulis melaksanakan studi.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga saran dan kritik pembaca tetap kami butuhkan. Semoga

skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca maupun bagi penulis secara pribadi

Wassalamu alaikum Wr. Wb.

Makassar, September 2018

Penulis,

Sakinah
10533 7851 14

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Kajian Pustaka	
1. Penelitian Relevan	9
2. Keefektifan Belajar	10
3. Keterampilan Menulis	
a. Pengertian Menulis	12
b. Tujuan Menulis	13
4. Paragraf	
a. Pengertian Paragraf	14

b. Jenis-jenis Paragraf	15
5. Paragraf Argumentasi	
a. Pengertian Paragraf Argumentasi	18
b. Ciri-ciri Paragraf Argumentasi	18
c. Langkah-langkah Penulisan Paragraf Argumentasi	19
6. Model Pembelajaran	19
7. Model Pembelajaran Berbasis Masalah	
a. Pengertian dan Karakteristik Pembelajaran Berbasis Masalah	20
b. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah	22
c. Tahap-tahap Pembelajaran Berbasis Masalah	23
d. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Berbasis Masalah	24
B. Kerangka Pikir	26
C. Hipotesis	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	30
B. Variabel Penelitian	30
C. Definisi Operasional Variabel	31
D. Populasi dan Sampel	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan Hasil Penelitian	49

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	55
B. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	59
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Nomor	Hal
3. 1 Model Desain Penelitian	29
3. 2 Perincian Jumlah Siswa Kelas XII SMK Muhammadiyah 4 Tallo	31
3. 3 Pedoman Penilaian Menulis Paragraf Argumentasi	34
3. 4 Format Distribusi Frekuensi, Persentase, serta Kategori Ketuntasan Hasil Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas XII SMK Muhammadiyah 4 Tallo	37
4. 1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas Kontrol	40
4. 2 Deskripsi Nilai Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas Kontrol	41
4. 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kriteria Ketuntasan Minimum Nilai Kelas Kontrol	42
4. 4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas Eksperimen	43
4. 5 Deskripsi Nilai Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas Eksperimen	43
4. 6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kriteria Ketuntasan Minimum Nilai Kelas Eksperimen	44
4. 7 Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)	46
4. 8 Uji Normalitas (Test of Homogeneity of Variances)	47
4. 9 Uji Hipotesis	47

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Hal
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	60
2. Instrumen Tes Kelas	70
3. Nilai Menulis Paragraf Argumentasi Siswa	72
4. Analisis Statistik Deskriptif	74
5. Analisis Statistik Inferensial	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Sehingga kemajuan suatu bangsa tidak terlepas dari faktor pendidik, karena pendidikan mempunyai peranan penting dalam usaha meningkatkan pembangunan suatu bangsa.

Pendidikan di sekolah mempunyai beberapa mata pelajaran, salah satu diantaranya yaitu bahasa Indonesia. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia ada empat aspek keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan yang saling mendukung satu sama lain. Orang yang keterampilan menyimaknya baik biasanya keterampilan bicaranya baik pula. Dan orang yang keterampilan membacanya baik akan memengaruhi keterampilan menulis juga.

Keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Seseorang dapat

mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuan dalam bentuk tulisan. Menulis berarti menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca dan memahami makna yang dikandung lambang-lambang grafik tersebut.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pembelajaran menulis di sekolah memiliki peranan yang sangat penting sebagai dasar keterampilan menulis siswa. Pentingnya pembelajaran menulis ini adalah untuk merangsang daya pikir siswa, melatih siswa mengungkapkan ide atau gagasan, membiasakan siswa menulis, dan mendorong kreativitas siswa dalam bidang tulis menulis.

Kemampuan menulis adalah hal yang sangat penting untuk dibina dan dikembangkan dalam pembelajaran bahasa. Keterampilan menulis dapat dimiliki oleh siapa saja, akan tetapi harus diketahui bahwa menulis bukanlah suatu keterampilan yang sederhana, melainkan menuntut sejumlah kemampuan. Pada aktivitas menulis orang sering kali menyebutnya dengan mengarang, namun masih banyak siswa yang tak menyukai kegiatan tersebut.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk subaspek menulis SMA kelas XII menyebutkan bahwa siswa mampu menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentasi (Depdiknas, 2005: 4). Dalam proses pembelajaran menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentasi, siswa tidak hanya menerima teori tentang menulis paragraf argumentasi, tetapi siswa juga dituntut untuk mempraktekkan teori-teori yang telah diajarkan untuk menghasilkan sebuah pendapat dalam bentuk paragraf argumentasi. Dengan demikian, standar kompetensi tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan standar kompetensi yang telah ditentukan di atas, maka menulis paragraf argumentasi penting diajarkan kepada siswa. Paragraf argumentasi adalah paragraf yang bertujuan memengaruhi pembaca agar dapat menerima ide, pendapat, atau pernyataan yang dikemukakan penulisnya. Untuk memperkuat ide atau pendapatnya, penulis paragraf argumentasi menyertakan data-data pendukung (Mulyati, 2015: 112).

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 4 Tallo dengan pertimbangan dari segi tingkat pemahaman dan pengetahuan siswa yang dinilai telah memenuhi standar pada jenjang tersebut. Standar kompetensi menulis untuk kelas XII semester 1 yaitu kemampuan menulis argumentasi yang merupakan salah satu dari kompetensi dasar yang wajib dilulusi oleh siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Akan tetapi, berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh calon peneliti pada pembelajaran menulis paragraf argumentasi menunjukkan bahwa keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa masih

tergolong rendah sehingga standar kompetensi yang ingin dicapai tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Ketidakmampuan siswa ini disebabkan oleh beberapa faktor, yakni (1) keterbatasan pengetahuan tentang paragraf argumentasi, (2) penyampaian ide atau pendapat kurang jelas, (3) pengungkapan fakta-fakta yang kurang, dan (4) kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan menulis paragraf argumentasi. Mereka tampaknya lebih gemar berkomunikasi secara lisan karena lebih mudah dibandingkan menuangkan gagasan melalui tulisan.

Faktor lainnya yang menjadi penyebab kurangnya minat siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis paragraf argumentasi karena model pembelajaran yang digunakan belum sesuai. Model pembelajaran menulis yang digunakan juga merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi. Model pembelajaran yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 4 Tallo menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Terlihat pada aktivitas pengajaran bahasa khususnya menulis, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Akan tetapi dengan model pembelajaran ini biasanya anggota kelompok tidak semua yang aktif dalam proses mencapai tujuan pembelajaran karena saat diskusi kelas terkadang didominasi oleh seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif. Hal ini yang kadang dapat menjadikan proses belajar-mengajar yang tidak efektif.

Pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif bukan berarti sepenuhnya harus disalahkan, mengingat bahwa selama ini pembelajaran menggunakan model itu bisa juga menghasilkan siswa yang mencapai indikator pembelajaran. Namun, pembelajaran yang bisa dibuat lebih baik, tidak ada salahnya untuk dilakukan, mengingat bahwa belajar-mengajar harus dikembangkan untuk mengikuti perkembangan zaman. Berbagai kendala yang dialami siswa dalam menulis paragraf argumentasi mengindikasikan bahwa mereka pada umumnya memerlukan kondisi pembelajaran yang memberikan kesempatan yang lebih kepada siswa dalam memahami dan lebih banyak berlatih serta berbagi kepada siswa lain dalam kegiatan menulis paragraf argumentasi.

Mencermati kekurangan siswa dalam keterampilan menulis paragraf argumentasi, peneliti berinisiatif mengatasi masalah pembelajaran menulis paragraf argumentasi melalui penggunaan model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakter dan minat belajar siswa. Model yang dimaksud adalah pembelajaran berbasis masalah.

Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan (Tan, dalam Rusman 2016: 229). Model pembelajaran berbasis masalah menyajikan masalah autentik dan bermakna sehingga siswa dapat melakukan penyelidikan dan menemukan sendiri pemecahan

masalahnya. Peran guru dalam model pembelajaran ini adalah mengajukan masalah, membimbing siswa dalam penyelidikan dan interaksi siswa.

Menarik benang merah dari permasalahan-permasalahan yang ditemukan diatas maka alasan peneliti memilih model pembelajaran berbasis masalah digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi adalah karena model pembelajaran berbasis masalah menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteksnya dan paragraf argumentasi membutuhkan bukti dan alasan yang dapat meyakinkan pembaca agar sependapat dengan penulis serta pembuktiannya memerlukan data dan fakta yang meyakinkan. Maka penulis merasa model pembelajaran berbasis masalah sangat cocok digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi.

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Dina Yesica (2017) Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Kemampuan Memproduksi Teks Deskripsi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Medan menemukan bahwa berdasarkan hasil belajar siswa pada kelas kontrol (tanpa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah) dikategorikan rendah dengan persentase 19% siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan sebanyak 81%. Pada kelas eksperimen (menggunakan model pembelajaran berbasis masalah) hasil belajar siswa dikategorikan tinggi dengan persentase 80% yang mencapai ketuntasan, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan sebanyak 20%. Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan memproduksi teks deskripsi siswa menggunakan

model pembelajaran berbasis masalah telah mencapai ketuntasan klasikal, sedangkan pada pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah belum mencapai ketuntasan klasikal. Hal ini berarti penggunaan model pembelajaran berbasis masalah efektif digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi.

Selain penelitian yang dilakukan oleh Irfan Afandi (2015) dengan judul “Keefektifan Model Two-Stay Two-Stray dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kajuara Kabupaten Bone”. Hasilnya menunjukkan bahwa Penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kajuara Kabupaten Bone dibandingkan dengan tanpa menggunakan model pembelajaran. Hal ini terbukti pada peningkatan skor rerata tes awal (*pretest*) ke tes akhir (*posttest*) pada kelompok eksperimen sebesar 6,70, lebih besar dari peningkatan kelompok kontrol dengan skor rerata dari skor tes awal ke skor tes akhir sebesar 5,06..

Berdasarkan uraian tersebut, penulis termotivasi melakukan penelitian dengan judul: “Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas XII SMK Muhammadiyah 4 Tallo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah keefektifan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi siswa kelas

XII SMK Muhammadiyah 4 Tallo dengan memperhatikan Kriteria Belajar Minimum (KBM)?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui keefektifan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 4 Tallo dengan memperhatikan Kriteria Belajar Minimum (KBM).

D. Manfaat Penelitian

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih rinci dan mendalam mengenai keefektifan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 4 Tallo.

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Bagi siswa, agar dapat meningkatkan kemampuan dan minat dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.
2. Bagi guru, memberikan inovasi model pembelajaran khususnya dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.
3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya berkenaan dengan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan yaitu penelitian sejenis (Naskah Publikasi) telah dilakukan oleh Dina Yesica (2017) “Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Kemampuan Memproduksi Teks Deskripsi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Medan”. Adapun kesamaan dengan judul yang saya angkat, sama-sama menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Perbedaannya, penelitian oleh Dina Yesica tersebut dilakukan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan penelitian yang saya angkat dilakukan pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Isinya sebagian besar sama dan saya mendapat relevansi antara keduanya. Adapula penelitian lain yang telah dilakukan oleh Irfan Afandi (2015) dengan judul “Keefektifan Model *Two-Stay Two-Stray* dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kajuara Kabupaten Bone”. Dari segi judul tidak terlalu menampakkan kesamaan, tapi keduanya sama-sama meneliti keterampilan menulis paragraf argumentasi. Dan penelitian oleh Dina Yesica (2017) dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Donri-Donri Kabupaten Soppeng”, dari segi judul sama-sama ingin mengembangkan keterampilan menulis paragraf argumentasi. Penelitian yang dilakukan oleh Dina Yesica dan

penelitian yang saya lakukan sama-sama menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, dan sama-sama menggunakan materi paragraf agumentasi. Perbedaannya penelitian Dina Yesica dilakukan pada kelas X SMA sedangkan penelitian yang saya lakukan pada kelas XII SMK. Dengan adanya penelitian yang relevan ini, peneliti merasa tertarik dan termotivasi untuk mengangkat model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dalam pembelajaran keterampilan menulis paragraph argumentasi.

2. Keefektifan Pembelajaran

Inovasi pembelajaran yang ditawarkan kepada tenaga pendidik sudah sangatlah banyak, akan tetapi tetap saja proses belajar-mengajar belum sepenuhnya dapat dikatakan efektif. Clements (dalam Trianto, 2009: 18) mengemukakan bahwa siswa secara pasif “menyerap” struktur pengetahuan yang diberikan guru atau yang terdapat dalam buku pelajaran. Hal ini yang lantas melahirkan pertanyaan, apa sebenarnya kriteria atau indikator suatu pembelajaran dikatakan efektif?

Sadiman (Trianto, 2009: 20) mengatakan bahwa keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah proses belajar-mengajar. Hudojo (dalam Trianto, 2009: 19) menyebutkan bahwa keefektifan pembelajaran selalu berkaitan dengan lingkungan belajar yang, (a) menyediakan pengalaman belajar yang mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa, sehingga belajar merupakan proses pembentukan pengetahuan, (b) menyediakan berbagai alternatif pengalaman belajar, (c) mengintegrasikan pembelajaran dengan situasi realistik dan relevan dengan melibatkan pengalaman konkret, (d)

mengintegrasikan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya interaksi dan kerja sama antara siswa, (e) memanfaatkan berbagai media agar pembelajaran lebih menarik.

Selanjutnya, Tim Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya (Trianto, 2009: 20) mengatakan bahwa efisiensi dan keefektifan mengajar dalam proses interaksi belajar yang baik adalah segala daya upaya guru untuk membantu para siswa agar bisa belajar dengan baik. Untuk mengetahui keefektifan mengajar, dengan memberikan tes, sebab hasil tes dapat dipakai untuk mengevaluasi berbagai aspek proses pengajaran.

Berdasarkan pendapat tokoh di atas, disimpulkan bahwa menurut Sinambela (2006 : 78), pembelajaran dikatakan efektif apabila mencapai sasaran yang diinginkan, baik dari segi tujuan pembelajaran maupun prestasi siswa yang maksimal. Beberapa indikator keefektifan pembelajaran adalah : (a) ketercapaian ketuntasan belajar, (b) ketercapaian keefektifan aktivitas siswa (yaitu pencapaian waktu ideal yang digunakan siswa untuk melakukan setiap kegiatan yang termuat dalam rencana pembelajaran), dan (c) keefektifitas kemampuan yang mengelola pembelajaran dan respon terhadap pembelajaran yang positif.

Mengenai keefektifan pembelajaran, SMK Muhammadiyah 4 Tallo menerapkan KBM, yaitu 75 untuk perindividu dan berkelompok.

3. Keterampilan Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa berada dalam urutan keempat atau terakhir sesudah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca dalam pemerolehan bahasa.

Menurut Hayon (Munirah, 2015: 1) menulis adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan perihal menulis. Menulis ada hubungannya dengan orang yang menulis, bahan yang ditulis dan masyarakat sebagai sasaran pembaca. Itulah dunia kepenulisan yang saling berkaitan satu sama lainnya. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Selanjutnya Tarigan (2005: 21) berpendapat bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Berdasarkan pendapat para pakar diatas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan aktivitas komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Wujudnya berupa tulisan yang terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan semua kelengkapannya, seperti ejaan dan tanda baca. Menulis juga merupakan suatu proses penyampaian gagasan, pesan, sikap, dan pendapat kepada pembaca dengan simbol-simbol atau lambang bahasa yang

dapat dilihat dan disepakati bersama oleh penulis dan pembaca (Munirah, 2015: 4).

b. Tujuan Menulis

Ada berbagai macam tujuan yang ingin dicapai setiap tulisan, namun Hugo Hartig (Junus dan Fatimah 2011: 104-105) merangkumnya sebagai berikut:

1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugasi, bukan karena kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkum buku; sekretaris yang diberi tugas membuat laporan; atau notulen rapat).

2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan keduakaan para pemaca dengan karya yang dibacanya.

3) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)

Tulisan yan bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

4) *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan)

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan kepada para pembaca.

5) *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

6) *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Tujuan ini erat hubungannya dengan tujuan pernyataan diri. Namun “keinginan kreatif” di sini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai kesenian.

7) *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Dalam tulisan seperti ini, sang penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi.

Sang penulis ingin menjelaskan, menjernihkan serta menjelajahi dan meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dipahami dan diterima oleh para pembaca.

4. Paragraf

a. Pengertian Paragraf

Paragraf disebut juga alinea. Kata paragraf diserap ke dalam bahasa Indonesia dari kata Inggris *paragraph*, sedangkan kata alinea dari bahasa Belanda dengan ejaan yang sama. Kata Belanda itu sendiri berasal dari kata Latin *alinea* yang berarti “mulai dari baris yang baru”. Kata Inggris *paragraph* terbentuk dari kata Yunani “*para*” yang berarti “sebelum” dan “*grafein*” yang berarti “menulis atau menggores”. Semula kata itu hanyalah kata untuk tanda. Ketika itu, paragraf atau alinea tidak dipisah-pisahkan seperti sekarang tetapi sambung menyambung menjadi satu. Awal paragraf ditandai dengan masuknya ke baris baru. Terkadang baris pertama dimasukkan, kadang-kadang dimasukkan tanpa memulai baris baru (Mulyati, 2015: 94).

Topik paragraf adalah pikiran utama di dalam sebuah paragraf. Semua pembicaraan dalam paragraf itu terpusat pada pikiran utama ini. Pikiran utama

itulah yang menjadi topik persoalan atau pokok pembicaraan. Oleh sebab itu, ia kadang-kadang disebut juga gagasan pokok di dalam sebuah paragraf. Dengan demikian, apa yang menjadi pokok pembicaraan dalam sebuah paragraf, itulah topik paragraf (Arifin, 2006 : 126). Selanjutnya Munirah (2015: 25) berpendapat paragraf adalah serangkaian kalimat yang saling bertalian untuk membentuk sebuah gagasan atau ide. Dalam hierarki kebahasaan, paragraf merupakan satuan yang lebih tinggi atau lebih luas dari kalimat. Paragraf berguna untuk menandai pembukaan topic baru, memisahkan gagasan pokok satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, pembaca mudah memahami isi paragraf secara utuh.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa paragraf adalah sekumpulan kalimat yang saling berkaitan yang membentuk suatu topik, tema atau gagasan pembicaraan.

b. Jenis-jenis Paragraf

- 1) Paragraf berdasarkan jenisnya antara lain:
 - a) Paragraf pembuka. Paragraf ini merupakan pembuka atau pengantar untuk sampai pada segala pembicaraan yang akan menyusul kemudian. Oleh sebab itu, paragraf pembuka harus dapat menarik minat dan perhatian pembaca, serta sanggup menghubungkan pikiran pembaca kepada masalah yang akan disajikan selanjutnya.
 - b) Paragraf pengembang. Paragraf ini mengembangkan pokok pembicaraan yang dirancang. Dengan kata lain, paragraf pengembang mengemukakan inti persoalan yang akan dikemukakan. Oleh sebab itu, satu paragraf dan paragraf lain harus memperlihatkan hubungan yang serasi dan logis.

c) Paragraf penutup. Paragraf penutup berupa simpulan pembicaraan yang telah dipaparkan pada bagian-bagian sebelumnya.

2) Paragraf berdasarkan kalimat utamanya

Paragraf berdasarkan kalimat utamanya antara lain: a) paragraf yang meletakkan kalimat topik pada awal paragraf disebut paragraf deduktif, b) paragraf yang meletakkan kalimat topik di akhir paragraf disebut paragraf induktif, dan c) paragraf yang tidak memperlihatkan kalimat utamanya, gagasan utama sebuah paragraf itu berada di seluruh paragraf disebut paragraf generalisasi. Paragraf ini tidak mempunyai kalimat yang umum. Semua kalimat bersifat khusus, biasanya paragraf seperti ini terdapat pada paragraf yang bersifat naratif.

3) Paragraf berdasarkan teknik pemaparannya

a) Narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu (Munirah, 2015: 110). Selanjutnya Keraf, (2001: 117) menjelaskan bahwa narasi lebih menekankan pada dimensi waktu dan adanya konflik.

b) Eksposisi atau pemaparan adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut (Keraf, dalam Munirah 2015: 149). Paragraf eksposisi salah satu jenis perkembangan paragraph dalam penulisan yang isinya ditulis dengan tujuan untuk menjelaskan atau memberikan pengertian dengan gaya penulis yang singkat, akurat dan padat. Paragraf eksposisi adalah paragraf

yang memaparkan suatu fakta atau kejadian, menerangkan, menjelaskan, atau memaparkan sebuah benda, gagasan atau ide.

- c) Deskripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan (Munirah, 2015: 127). Deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata suatu benda, tempat, suasana atau keadaan. Seorang penulis deskripsi mengharapkan pembacanya, melalui tulisannya, dapat ‘melihat’ apa yang dilihatnya, dapat ‘mendengar’ apa yang didengarnya, ‘merasakan’ apa yang dirasakannya, serta sampai kepada ‘kesimpulan’ yang sama dengannya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa deskripsi merupakan hasil dari observasi melalui panca indera, yang disampaikan dengan kata-kata, Marahimin (Asmawati, 2013: 17).
- d) Argumentasi merupakan corak tulisan yang bertujuan membuktikan pendapat penulis meyakinkan atau memengaruhi pembaca agar menerima pendapatnya. Argumentasi berusaha meyakinkan pembaca. Cara meyakinkan pembaca yaitu dapat dilakukan dengan jalan menyajikan data, bukti, atau hasil-hasil penalaran (Keraf, 2001: 118).
- e) Paragraf persuasi adalah paragraf yang mengajak, membujuk, atau mempengaruhi pembaca atau pendengar (jika dibacakan) agar melakukan sesuatu. Lebih tepatnya lagi paragraf persuasi adalah paragraf yang dibuat oleh penulis untuk membuat si penerima informasi menjaddi tertarik dengan isi dan ide atau gagasan dalam informasi tersebut lalu mau mengikuti atau dipengaruhi oleh informasi tersebut (Munirah, 2015: 183).

5. Paragraf Argumentasi

a. Pengertian Paragraf Argumentasi

Paragraf argumentasi ini jika ditinjau dari sudut penulis memiliki tujuan meyakinkan pendengar atau pembaca mengenai suatu kebenaran dan lebih jauh memengaruhi sikap dan pendapat orang lain. Sebaliknya, jika dilihat dari pihak pembaca atau pendengar, mereka ingin mendapatkan kepastian tentang kebenaran itu. Argumentasi adalah bentuk paragraf yang berusaha membuktikan suatu kebenaran. Sebuah argumentasi berusaha memengaruhi serta mengubah sikap dan pendapat orang lain untuk menerima suatu kebenaran yang didukung bukti-bukti mengenai objek yang diargumentasikan.

Dalam argumentatif, penulis menyampaikan pendapat yang disertai penjelasan dan alasan yang kuat dengan maksud agar pembaca bisa terpengaruh. Lanjut dalam berargumentasi, kita boleh mempertahankan pendapat, tetapi juga harus mempertimbangkan pendapat orang lain yang berbeda dengan pendapat kita. Penalaran yang sehat dan didukung oleh penggunaan bahasa yang baik dan efektif sangat menunjang sebuah karangan argumentatif. Paragraf argumentasi adalah paragraf yang berisi ide/gagasan dengan diikuti alasan yang kuat untuk meyakinkan pembaca (Munirah, 2015: 173).

b. Ciri-ciri Paragraf Argumentasi

Ciri paragraf argumentasi adalah memiliki fungsi yang bersifat pembuktian. Seorang penulis argumentasi akan berusaha supaya pembacanya yakin akan kebenaran uraiannya. Oleh sebab itu, gaya penulisannya harus meyakinkan, tidak

boleh sedikitpun menimbulkan kesan keragu-raguan mengenai persoalan yang dikemukakannya itu (Noviana, 2017: 20).

Adapun ciri-ciri paragraf argumentasi menurut Munirah (2015: 175) antara lain:

- 1) Bersifat non fiksi/ilmiah.
- 2) Bertujuan meyakinkan orang lain bahwa apa yang dikemukakan merupakan kebenaran.
- 3) Dilengkapi bukti-bukti berupa data, table, gambar, dll.
- 4) Menjelaskan pendapat agar pembaca yakin.
- 5) Memerlukan fakta untuk pembuktian berupa gambar/grafik, dan lain-lain.
- 6) Menggali sumber ide dari pengamatan, pengalaman, dan penelitian.
- 7) Ditutup dengan kesimpulan.

c. Langkah-langkah Penulisan Paragraf Argumentasi

Munirah (2015: 174) menuliskan ada 5 tahapan dalam menulis paragraf argumentasi, antara lain:

- 1) Menentukan tema atau topik permasalahan,
- 2) Merumuskan tujuan penulisan,
- 3) Mengumpulkan data atau bahan berupa bukti-bukti, fakta, atau pernyataan yang mendukung,
- 4) Menyusun kerangka karangan, dan
- 5) Mengembangkan kerangka menjadi karangan.

6. Model Pembelajaran

Joice & Weil (Rusman, 2016: 132) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Abdul Majid (2016) menjelaskan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Berdasarkan pengertian tersebut berarti, model digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan model pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diterapkan melalui penggunaan model pembelajaran.

7. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

a. Pengertian dan Karakteristik Pembelajaran Berbasis Masalah

Perubahan cara pandang terhadap siswa sebagai objek menjadi subjek dalam proses pembelajaran menjadi titik tolak banyak ditemukannya berbagai pendekatan pembelajaran yang inovatif. Ivor K. Davis (Rusman, 2016: 229) mengemukakan bahwa “Salah satu kecenderungan yang sering dilupakan adalah melupakan bahwa hakikat pembelajaran adalah belajarnya siswa dan bukan mengajarnya guru”.

Ibrahim dan Nur (Rusman, 2016: 241) mengemukakan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan

untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar. Sebagaimana halnya dengan pendekatan lain, pendekatan PBM mempunyai pedoman dalam pelaksanaannya. Menurut Hamzah (Rusman, 2016: 246) guru berperan mengantarkan siswa memahami konsep dan menyiapkan situasi dengan pokok bahasan yang diajarkan. Selanjutnya siswa mengonstruksi sebanyak mungkin masalah untuk meningkatkan pengembangan pemahaman konsep, aturan, dan teori dalam memecahkan masalah.

Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan (Tan, dalam Rusman 2016: 229).

Karakteristik pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut:

- a) Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar;
- b) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang terstruktur;
- c) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*);
- d) Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar;
- e) Belajar pengarahannya menjadi hal yang utama;

- f) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBM;
- g) Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif;
- h) Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan;
- i) Keterbukaan proses dalam PBM meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar; dan
- j) PBM melibatkan evaluasi dan *review* pengalaman siswa dan proses belajar.

Rusman (2010: 232)

b. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Djumingin (Noviana, 2017: 28) Strategi Pemecahan Berbasis Masalah (SPBM) atau dapat dikatakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah diartikan rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Terdapat tiga ciri utama dari SPBM, yaitu:

- 1) SPBM merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi SPBM ada sejumlah kegiatan yang harus mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, tetapi melalui SPBM siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan.
- 2) Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. SPBM menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran.

- 3) Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu; sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada fakta yang jelas.

c. Tahap-tahap Pembelajaran Berbasis Masalah

Sanjaya (Noviana, 2017: 29-30) mengemukakan bahwa dari beberapa bentuk Model Pembelajaran Berbasis Masalah yang dikemukakan oleh para ahli, maka secara umum model pembelajaran berbasis masalah bisa dilakukan dengan langkah-langkah:

- 1) Menyadari masalah. Pada tahap ini guru membimbing peserta didik pada kesadaran adanya kesenjangan atau gap yang dirasakan oleh manusia atau lingkungan sosial.
- 2) Merumuskan masalah. Pada tahap ini, difokuskan pada masalah apa yang pantas untuk dikaji. Rumusan masalah sangat penting karena selanjutnya akan berhubungan dengan kejelasan dan kesamaan persepsi tentang masalah dan berkaitan dengan data apa yang harus dikumpulkan untuk menyelesaikan.
- 3) Merumuskan hipotesis. Sebagian proses berpikir ilmiah yang merupakan perpaduan dari berpikir deduktif dan induktif, maka merumuskan hipotesis merupakan langkah penting yang tidak boleh ditinggalkan.
- 4) Mengumpulkan data. Sebagai proses berpikir empiris, keberadaan data dalam proses berpikir ilmiah merupakan hal yang sangat penting. Sebab, menentukan

cara menyelesaikan masalah sesuai dengan hipotesis yang diajukan harus sesuai dengan data yang ada. Proses berpikir ilmiah bukan proses imajinasi akan tetapi proses yang didasarkan pada pengalaman.

- 5) Menguji hipotesis. Tahap ini, langkah peserta didik adalah mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.
- 6) Menentukan pilihan penyelesaian. Menentukan pilihan penyelesaian adalah proses akhir dari proses pembelajaran berbasis masalah. Kompetensi yang diharapkan dari tahap ini adalah kecakapan memilih alternatif penyelesaian yang mungkin dapat dilakukan serta dapat memperhitungkan kemungkinan yang akan terjadi sehubungan dengan alternatif yang dipilihnya, termasuk akan terjadi sehubungan dengan alternatif yang dipilihnya, termasuk memperhitungkan akibat yang akan terjadi pada setiap pilihan.

d. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Sebagai suatu metode pembelajaran, metode pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan (Sanjaya, dalam Noviana 2017: 30-32). Adapun keunggulannya adalah sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran berbasis masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- 2) Pembelajaran berbasis masalah dapat menantang kompetensi peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik.

- 3) Pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik.
- 4) Pembelajaran berbasis masalah dapat membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- 5) Pembelajaran berbasis masalah dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggungjawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Disamping itu, pemecahan masalah juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.
- 6) Pembelajaran berbasis masalah bisa memperlihatkan kepada peserta didik bahwa setiap mata pelajaran, pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh peserta didik, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja.
- 7) Pembelajaran berbasis masalah dianggap lebih menyenangkan dan cenderung disukai oleh peserta didik.
- 8) Pembelajaran berbasis masalah dapat mengembangkan kompetensi peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan kompetensi mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- 9) Pembelajaran berbasis masalah dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.

10) Pembelajaran berbasis masalah dapat mengembangkan minat peserta didik secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Di samping keunggulan, pembelajaran berbasis masalah juga memiliki kelemahan diantaranya:

- 1) Manakala peserta didik tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- 2) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk mencari pemecahan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

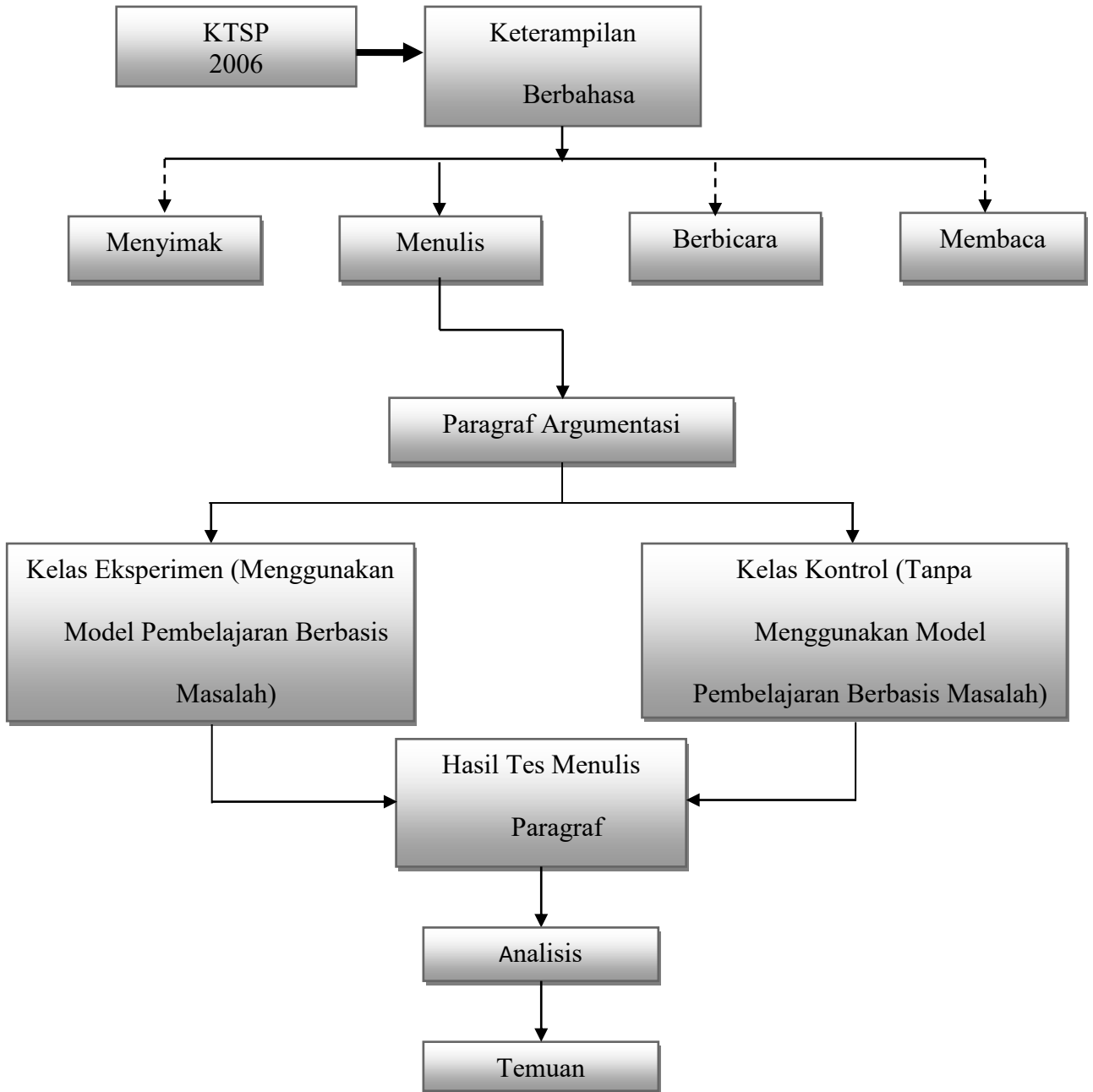
B. Kerangka Pikir

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdapat pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia tersebut, khususnya pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas terdapat keterampilan menulis. Keterampilan menulis siswa dapat diketahui dengan berbagai macam jenis keterampilan menulis paragraf dan lain-lain. Salah satunya adalah menulis paragraf argumentasi.

Untuk mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 4 Tallo, maka perlu dibentuk dua kelas secara acak, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kedua kelas tersebut masing-masing diberi tes untuk menulis paragraf argumentasi. Perbedaannya, pada kelas eksperimen siswa diberikan tes untuk menulis paragraf argumentasi setelah diberikan pembelajaran

menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, sedangkan pada kelas kontrol, siswa diberi tes untuk menulis paragraf argumentasi tanpa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Setelah diberi perlakuan, calon peneliti menganalisis data hasil tes siswa untuk menentukan efektif atau tidak efektif penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 4 Tallo. Adapun kerangka penelitian ini adalah sebagai berikut.



Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 4 Tallo.

Berdasarkan kerangka teori dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

$$\begin{aligned} H_0 & : \mathcal{M}_1 = \mathcal{M}_2 \\ H_1 & : \mathcal{M}_1 \neq \mathcal{M}_2 \end{aligned}$$

Keterangan :

\mathcal{M}_1 : Rata-rata prestasi belajar kelas eksperimen
 \mathcal{M}_2 : Rata-rata prestasi belajar kelas kontrol

- H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dalam menulis paragraf argumentasi siswa.
- H_1 : Ada perbedaan yang signifikan penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dalam menulis paragraf argumentasi siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini tergolong penelitian eksperimen. Peneliti mengontrol satu variabel model pembelajaran berbasis masalah terhadap variabel terikat yaitu keterampilan menulis paragraf argumentasi. Penelitian ini menggunakan desain *Post Test Only Control Group Design*.

Tabel 3.1 Model Desain Penelitian

Kelompok	Variabel Bebas	Postes
E	X ₁	Y ₁
K	-	Y ₂

Keterangan:

E : Kelas eksperimen

K : Kelas kontrol

X₁ : Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah

Y₁ : Tes akhir pada kelas eksperimen

Y₂ : Tes akhir pada kelas kontrol

B. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model “pembelajaran berbasis masalah”. Model ini dijadikan perlakuan bagi kelompok eksperimen, sedangkan

untuk kelompok kontrol pembelajaran digunakan tanpa menggunakan model “pembelajaran berbasis masalah”. Variabel bebas merupakan variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel terikat (Sugiono, 2014).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiono, 2014). Dalam penelitian ini variabel terikat berupa keterampilan siswa dalam menulis paragraf argumentasi setelah diberi perlakuan yang berupa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah. Jadi, variabel terikat dinilai dari hasil menulis paragraf argumentasi siswa.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah pemanfaatan model pembelajaran berbasis masalah apakah efektif terhadap keterampilan menulis paragraf argumentasi atau tidak. Oleh karena itu, agar tidak menimbulkan kesalahan persepsi, maka calon peneliti memberikan batasan ruang lingkup variabel penelitian yaitu:

1. Model pembelajaran berbasis masalah dalam penelitian ini adalah pemberian masalah kepada siswa oleh guru, siswa menentukan masalah, siswa menganalisis masalah, dan siswa menyajikan solusi.
2. Keterampilan menulis paragraf argumentasi yang dimaksud adalah keterampilan dan kesanggupan siswa dalam menulis paragraf argumentasi dengan memperhatikan kesesuaian isi, organisasi karangan, penggunaan bahasa, pemilihan kosakata, dan mekanik.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006: 130). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 4 Tallo, yaitu kelas XII TKJ dan XII TKR dengan jumlah 86 siswa. Untuk lebih jelasnya, penyebaran siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 4 Tallo berdasarkan kelas ditunjukkan pada tabel di bawah:

Tabel 3.2. Perincian Jumlah Siswa Kelas XII SMK Muhammadiyah 4 Tallo

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XII TKJ A	22
2.	XII TKJ B	23
3.	XII TKR A	21
4.	XII TKR B	20
Jumlah		86

Sumber: Data Siswa dari SMK Muhammadiyah 4 Tallo Tahun Ajaran 2018/2019

2. Sampel

Populasi penelitian ini cukup besar, maka perlu dilakukan penarikan sampel. Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Penarikan sampel dengan menggunakan teknik ini dilakukan peneliti dengan cara peneliti memilih kelas secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Cara ini dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. (Sugiyono, 2014: 82).

Berdasarkan pengambilan sampel yang dilakukan dengan teknik *simple random sampling*, maka kelas yang akan dijadikan sebagai sampel, yaitu kelas

XII TKJ A sebanyak 22 siswa sebagai kelompok eksperimen dan kelas XII TKJ B sebanyak 23 siswa sebagai kelompok kontrol. Penentuan kelas tersebut sebagai sampel berdasarkan konsultasi dengan guru mata pelajaran, sehingga memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian pada kelas tersebut. Selain itu, prestasi siswa di kelas-kelas tersebut adalah homogen karena penempatan kelas tidak didasarkan pada prestasinya.

E. Teknik Pengumpulan Data

- a) Observasi, yaitu pengamatan terhadap siswa dan guru di kelas dalam proses belajar mengajar.
- b) Wawancara, yaitu mengadakan tanya-jawab kepada siswa dan guru bidang studi bahasa Indonesia untuk mendapatkan data tentang kondisi proses pembelajaran yang dialami siswa dan guru di kelas.
- c) Tes, dilakukan untuk mengumpulkan data hasil kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 4 Tallo.

Adapun langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Kelas Eksperimen
 - 1) Pertemuan pertama, peneliti memberikan materi mengenai pengertian, karakteristik, dan proses pembelajaran berbasis masalah dan menjelaskan tentang paragraf argumentasi serta syarat-syarat suatu paragraf itu dapat dikatakan sebagai paragraf argumentasi.
 - 2) Pada pertemuan kedua, siswa ditugasi menemukan masalah yang ada dalam lingkungannya sesuai dengan tema yang telah diberikan kemudian menuangkannya ke dalam sebuah paragraf argumentasi.

b. Kelas Kontrol

- 1) Pertemuan pertama, peneliti memberikan materi mengenai paragraf argumentasi, dan membentuk kelompok belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yang biasa digunakan oleh guru.
- 2) Pada pertemuan kedua, siswa ditugaskan membuat paragraf argumentasi.

Dengan adanya tes yang diberikan antara kelas eksperimen yang mendapat perlakuan model pembelajaran berbasis masalah dengan kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan model pembelajaran berbasis masalah, maka hal ini mempermudah peneliti untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran berbasis masalah terhadap pembelajaran menulis paragraf argumentasi. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan adalah adanya perbandingan antara dua kelas tersebut yaitu, kelas eksperimen dan kelas kontrol.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskripsi untuk menggambarkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi tanpa dan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, dan inferensial untuk menguji adakah perbedaan kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi dengan dan tanpa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah. Adapun langkah-langkah menganalisis data sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Membuat Daftar Skor Mentah

Paragraf argumentasi diberi skor mentah yang ditetapkan berdasarkan aspek yang dinilai dari paragraf siswa. Skor maksimal tes menulis paragraf argumentasi adalah 20 dengan kriteria penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pedoman Penilaian Menulis Paragraf Argumentasi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Isi	Tema dikembangkan dengan kreatif, isi tidak keluar dari tema.	4
		Kreativitas cukup, pengembangan tema terbatas.	3
		Kreativitas kurang, tema kurang dikembangkan.	2
		Tidak ada pengembangan tema dan kreativitas sangat kurang, isi keluar dari tema.	1
2.	Organisasi	Struktur paragraf cukup jelas, peristiwa jelas, disertai contoh dan bukti untuk memperkuat penjelasan.	4
		Struktur paragraf cukup jelas, peristiwa jelas, namun contoh dan bukti yang memperkuat penjelasan masih kurang mendukung.	3
		Struktur paragraf kurang jelas, peristiwa kurang jelas dan tidak disertai bukti dan contoh.	2
		Struktur paragraf kacau, urutan dan pengembangan tidak logis, tidak ada bukti dan contoh untuk memperkuat penjelasan.	1
3.	Penggunaan Bahasa	Tidak terjadi kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan dan menggunakan bahasa yang denotatif.	4
		Terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan serta masih terdapat kata kiasan.	3
		Terjadi banyak kesalahan penggunaan bentuk	2

		kebahasaan, sehingga merusak makna serta penggunaan kalimat konotatif lebih dominan daripada denotatif.	
		Tidak menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif.	1
4.	Kosakata	Diksi dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata.	4
		Terdapat sedikit kesalahan dalam penggunaan diksi dan ungkapan, tetapi tidak mengganggu.	3
		Sering terjadi kesalahan penggunaan diksi dan ungkapan sehingga merusak makna.	2
		Tidak ada pemanfaatan pilihan kosakata dan pembentukan kata.	1
5.	Ejaan	Menguasai aturan penulisan, hanya terdapat kesalahan ejaan	4
		Kurang menguasai aturan penulisan, terdapat kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna.	3
		Sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur.	2
		Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca.	1

Skor maksimum: 20

$$\text{Nilai Akhir Siswa} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

b. Membuat Distribusi Frekuensi dari Skor Mentah

Data tes yang diperoleh dari kerja koreksi pada umumnya masih dalam keadaan tidak menentu. Untuk memudahkan analisis, maka langkah selanjutnya adalah membuat tabulasi kemudian menghitung frekuensi masing-masing skor.

Jadi, dengan menggunakan cara ini maka memudahkan dalam penghitungan selanjutnya.

c. Menghitung Persentase Kemampuan Tiap Siswa

Rumus menghitung persentase kemampuan tiap siswa adalah:

$$P = \frac{fg}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = Kemampuan Siswa

fg = Jumlah Bobot

n = Skor Maksimal

d. Mencari Nilai Rata-rata

Menurut Nurgiyantoro (2010: 220) untuk mencari nilai rata-rata maka rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah Nilai Siswa

N = Jumlah Subjek

e. Menyusun Distribusi Frekuensi, Persentase, serta Kategori Ketuntasan dan Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas XII SMK Muhammadiyah 4 Tallo.

Tabel 3.4 Format Distribusi Frekuensi, Persentase, serta Kategori Ketuntasan dan Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi

Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Donri-Donri Kabupaten Soppeng

Interval nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Nilai ≥ 75	Mampu		
Nilai < 75	Tidak mampu		

Ketuntasan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam menulis paragraf argumentasi siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 4 Tallo apabila mencapai 75% siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Namun, sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data hasil belajar siswa dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov* pada taraf kebenaran $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dengan syarat:

Jika $P_{value} > 0,05$ maka dikatakan berdistribusi normal

Jika $P_{value} < 0,05$ maka dikatakan tidak berdistribusi normal

2) Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui sampel yang dipilih mempunyai variansi yang sama. Pengujian homogenitas yang digunakan adalah *test of homogeneity of variance*. Bila $p > \alpha$ pada taraf kebenaran $\alpha = 0,05$ dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok perlakuan berasal dari populasi homogen.

3) Uji Hipotesis Penelitian

Teknik analisis inferensial menggunakan pengolah data SPSS versi 16.0 *for windows*. Digunakan uji-t sampel independen (*independent samples t test*) dengan kriteria pengujian H_0 ditolak jika $P\text{-value} > \alpha$ dan H_1 diterima jika $P\text{-value} \leq \alpha$, dimana $\alpha = 5\%$. Jika $P\text{-value} < \alpha$ berarti hasil belajar Bahasa Indonesia siswa bisa mencapai KKM 75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan latar belakang, kajian pustaka dan metode penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian yang bertujuan untuk menguji keefektifan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 4 Tallo. Pembelajaran menulis paragraf argumentasi dibagi ke dalam kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol dalam penelitian ini adalah kelas yang dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi tanpa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Dalam penelitian ini kelas XII TKJ A sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 22 orang, keseluruhan siswa mengikuti pembelajaran sampai selesai. Kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas yang dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Dalam penelitian ini kelas XII TKJ B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 23 orang, keseluruhan siswa mengikuti pembelajaran sampai selesai. Jadi jumlah sampel secara keseluruhan adalah 45 orang siswa yang terbagi ke dalam dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian mengenai pembelajaran menulis paragraf argumentasi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada kelas eksperimen dan juga pembelajaran menulis paragraf argumentasi

tanpa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada kelas kontrol SMK Muhammadiyah 4 Tallo. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang menggunakan analisis data kuantitatif. Hasil dari penelitian ini dihitung berdasarkan teknik analisis data yang telah dijelaskan pada bab III. Penyajian hasil analisis data berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab I. Adapun penyajiannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil Tes Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi

a. Hasil Tes Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Kelas yang diberi perlakuan menulis paragraf argumentasi secara konvensional yaitu tanpa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah melainkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dikategorikan sebagai kelas kontrol. Pada proses pembelajaran kelas kontrol dilakukan seperti biasanya oleh guru, yaitu dimulai dengan membagi kelompok kemudian menjelaskan pengertian paragraf argumentasi, tujuan paragraf argumentasi, ciri-ciri paragraf argumentasi, langkah-langkah penulisan paragraf argumentasi, jenis-jenis paragraf argumentasi, sampai dengan penugasan menulis paragraf argumentasi. Adapun hasil menulis paragraf argumentasi siswa pada kelas kontrol berdasarkan distribusi frekuensi dan persentase nilai pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Pembelajaran Menulis

Paragraf Argumentasi Siswa Kelas Kontrol

No (1)	Nilai Siswa (2)	Frekuensi (3)	Persentase (4)
1	60	1	4,5
2	65	7	31,8
(1)	(2)	(3)	(4)
3	67	2	9,1
4	70	5	22,7
5	75	4	18,2
6	77	1	4,5
7	78	2	9,1
Jumlah		22	100

Hasil analisis statistik yang berkaitan dengan nilai variabel pembelajaran menulis paragraf argumentasi kelas kontrol dapat digambarkan bahwa dari 22 orang siswa pada kelas kontrol yang dijadikan sebagai sampel, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar siswa yang rendah.

Tabel 4.2 Deskripsi Nilai Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas Kontrol

Statistik	Nilai Statistik
Sampel	22
Nilai tertinggi	78
Nilai terendah	60
Nilai ideal	100
Nilai Tengah (Median)	70
Rata-rata (mean)	69,6
Sum	1532

Nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis paragraf argumentasi di kelas kontrol menunjukkan bahwa dari sampel yang terdiri dari 22 orang siswa nilai tertinggi yang diperoleh siswa dalam kelas kontrol yaitu nilai 78 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah nilai 60, sedangkan nilai ideal yang

ditetapkan adalah nilai 100. Nilai rata-rata kompetensi menulis paragraf argumentasi siswa yaitu 69,6, sedangkan nilai tengah yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada kelas kontrol yaitu 70.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kriteria Belajar Minimum Nilai Kelas Kontrol

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
	75	tidak mampu	15	68
	75	mampu	7	32
Jumlah			22	100,00

Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa pada SMK Muhammadiyah 4 Tallo, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia, nilai ketuntasan yang harus dicapai siswa yaitu 75. Maka hasil belajar siswa kelas kontrol dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu kategori mampu dan tidak mampu. Sebanyak 7 orang siswa (32%) pada kelas kontrol mencapai ketuntasan dan 15 orang siswa (68%) tidak mencapai ketuntasan. Dengan demikian, kriteria ketuntasan belajar siswa masih belum memenuhi ketuntasan klasikal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, siswa yang diajar dengan pembelajaran menulis paragraf argumentasi pada kelas kontrol dengan model pembelajaran kooperatif memiliki tingkat kemampuan yang kurang dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat pada perolehan nilai siswa yang berada dalam kategori tidak tuntas lebih banyak jumlahnya dibanding jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Adapun nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 69,6. Dengan demikian, siswa yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah tidak mencapai ketuntasan klasikal.

b. Hasil Tes Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Kelas yang diberi perlakuan menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dikategorikan sebagai kelas eksperimen. Pada proses pembelajaran kelas eksperimen berlangsung dalam dua kali pertemuan, pada pertemuan pertama peneliti memberikan materi mengenai pengertian paragraf argumentasi, tujuan paragraf argumentasi, ciri-ciri paragraf argumentasi, langkah-langkah penulisan paragraf argumentasi, dan jenis-jenis paragraf argumentasi. Pada pertemuan terakhir peneliti menugaskan siswa untuk menulis paragraf argumentasi, menemukan dan memecahkan masalah yang telah diberikan oleh peneliti. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar yang dapat diperoleh siswa.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas Eksperimen

No.	Nilai Siswa	Frekuensi	Persentase (%)
1	75	2	8.7
2	78	2	8.7
3	80	3	13.0
4	83	1	4.3
5	85	5	21.7
6	86	2	8.7
7	87	3	13.0
8	90	5	21.7
Jumlah		23	100

Hasil analisis statistik yang berkaitan dengan nilai variabel pembelajaran menulis paragraf argumentasi kelas eksperimen dapat digambarkan bahwa dari

23 orang siswa pada kelas eksperimen yang dijadikan sebagai sampel, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar siswa yang tinggi.

Tabel 4.5 Deskripsi Nilai Hasil Belajar Siswa dalam Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas Eksperimen

Statistik	Nilai statistik
Sampel	23
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	75
Nilai ideal	100
Nilai tengah (median)	85
Rata-rata (mean)	84.2
Sum	1937

Nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis paragraf argumentasi di kelas eksperimen menunjukkan bahwa dari sampel yang terdiri dari 23 orang siswa nilai tertinggi yang diperoleh siswa dalam kelas eksperimen yaitu nilai 90 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah nilai 75, sedangkan nilai ideal yang ditetapkan adalah nilai 100. Nilai rata-rata kompetensi menulis paragraf argumentasi siswa yaitu 84,2, sedangkan nilai tengah yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada kelas kontrol yaitu 85.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kriteria Belajar Minimum Nilai Kelas Eksperimen

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< 75	Tidak mampu	0	0
2.	≥ 75	Mampu	23	100,00
Jumlah			23	100,00

Mengenai kriteria ketuntasan hasil belajar, maka hasil belajar siswa dengan pembelajaran menulis paragraf argumentasi siswa kelas eksperimen dapat

digambarkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu kategori mampu dan tidak mampu. Sebanyak 23 orang siswa (100%) pada kelas eksperimen mencapai ketuntasan dan 0 orang siswa (0%) tidak mencapai ketuntasan. Hal ini berarti, pada kelas eksperimen tingkat ketuntasan belajar pada kompetensi dasar menulis paragraf argumentasi cenderung tinggi dan memenuhi ketuntasan klasikal.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa, siswa yang diajar dengan pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah memiliki tingkat kemampuan yang cukup signifikan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dengan perolehan nilai siswa pada kategori tuntas lebih banyak daripada nilai siswa pada kategori tidak tuntas.

2. Hasil Uji Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS versi 16. Analisis statistik inferensial bertujuan untuk mengetahui perbedaan keefektifan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dengan tanpa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi. Data yang diperoleh dari kedua kelas dianalisis dengan menggunakan analisis statistik inferensial, sebelum melakukan analisis statistika inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai syarat untuk melakukan uji t atau uji hipotesis. Adapun uji tersebut adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui bentuk distribusi data. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS 16.0. Adapun kriteria uji yang digunakan yaitu:

p-value < 0.05 = data tidak terdistribusi normal

p-value > 0.05 = data terdistribusi normal

Tabel 4.7 Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KONTROL	.177	22	.070	.906	22	.038
EKSPERIMEN	.241	22	.002	.890	22	.019

Uji normalitas dalam penelitian ini, dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, untuk mengetahui apakah data yang mengikuti populasi berdistribusi normal. Hasil uji normalitas memperoleh nilai $p= 0,19$ untuk kelas eksperimen dan $p= 0,38$ untuk kelas kontrol. Dengan ketentuan bahwa jika nilai $p > \alpha = 0,05$, maka data tersebut berasal dari data yang berdistribusi normal. Data hasil analisis SPSS menunjukkan bahwa nilai $p= 0,019 > \alpha= 0,05$ pada kelas eksperimen dan nilai $p= 0,038 > \alpha= 0,05$ pada kelas kontrol. Hal ini berarti data nilai hasil belajar siswa dari kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) pada kompetensi dasar menulis paragraf argumentasi berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk melihat ada tidaknya perbedaan variansi antara dua kelompok data. Uji homogenitas yang digunakan yaitu *levene's test* menggunakan SPSS 16. Adapun kriteria yang digunakan yaitu:

p-value < 0.05 = data tidak homogen

p-value > 0.05 = data homogen

Tabel 4.8 Uji Normalitas (Test of Homogeneity of Variances)

Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.267	1	43	.608

Berdasarkan analisis data SPSS dengan menggunakan perhitungan homogenitas variansi populasi, diperoleh nilai $p = 0,608$. Ketentuan yang harus dipenuhi sebagai syarat agar data berasal dari populasi yang homogen (sama) yaitu $p > \alpha$, $\alpha = 0,05$. Karena nilai $p = 0,608 > \alpha = 0,05$ maka, dapat disimpulkan bahwa variansi populasi berasal dari populasi yang sama (homogen).

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah teknik analisis uji t independen (*independent sample t test*) setelah sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis yaitu, uji normalitas dan uji homogenitas, dan diperoleh hasil bahwa data tersebut normal dan homogen. Nilai yang dijadikan perhitungan pada uji t independen adalah nilai akhir siswa setelah diadakan *postes* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji- t *Independent Samples Test*.

Tabel 4.9 Uji Hipotesis
Independent Samples Test

Test Value = 0						
t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
				Lower	Upper	

KONTROL	62.854	21	.000	69.63636	67.3323	71.9404
EKSPERIMEN	84.560	22	.000	84.21739	82.1519	86.2829

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t *Independent Samples Test* pada data *pretest* dan data *posttest*. telah diperoleh nilai p (*sig.(2-tailed)*) adalah $0,000 < 0,05 = \alpha$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi prestasi belajar diterapkan dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 4 Tallo.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas XII SMK Muhammadiyah 4 Tallo Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Pada pembelajaran menulis paragraf argumentasi tanpa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (kelas kontrol) hasil belajar siswa dikategorikan rendah. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Akibatnya, keadaan semacam ini dapat mengganggu iklim kerjasama dalam kelompok. Walaupun kemampuan bekerjasama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual. Oleh karena itu, idealnya melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif selain siswa belajar bekerjasama, siswa juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri.

Berdasarkan hasil tes menulis paragraf argumentasi siswa di kelas kontrol dilihat dari pemahaman siswa tentang ciri-ciri paragraf argumentasi masih banyak ditemukan kesalahan pada pernyataan ide atau pendapat yang dikemukakan siswa, maknanya membingungkan, masih terdapat kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan, pemilihan kosakata tidak tepat sehingga mengaburkan makna. Alasan, data, atau fakta yang mendukung masih kurang mendukung dan belum dikembangkan dengan baik sehingga tidak dapat meyakinkan pembaca. Bukti dan contoh yang disampaikan untuk memperkuat penjelasan juga masih kurang mendukung dan masih terjadi kesalahan dalam pemilihan diksi dan kesalahan ejaan sehingga pembenaran yang ingin disampaikan kurang dimengerti oleh pembaca.

2. Hasil Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas XII SMK Muhammadiyah 4 Tallo dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Pada pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (kelas eksperimen) hasil belajar siswa dikategorikan tinggi. Paragraf argumentasi yang dibuat siswa berdasarkan ciri paragraf argumentasi terdapat pernyataan ide atau pendapat yang dikemukakan penulisnya cukup baik. Ide atau pendapat yang disampaikan siswa dalam paragraf argumentasi cukup kreatif dan dikembangkan dengan baik. Selain itu, pembenaran berdasarkan data dan fakta yang disampaikan penulis dalam paragraf argumentasi cukup mendukung karena diperkuat oleh bukti dan contoh yang mendukung.

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran. Model pembelajaran ini juga dapat membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata. Hal ini didukung oleh pendapat Sanjaya, 2012: 220-221, yang menyatakan keunggulan pembelajaran berbasis masalah salah satunya yaitu pembelajaran berbasis masalah dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.

3. Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas XII SMK Muhammadiyah 4 Tallo

Berdasarkan hasil belajar siswa pada kelas kontrol (tanpa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah) dikategorikan rendah dengan persentase 68% siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan sebanyak 32%. Pada kelas eksperimen (menggunakan model pembelajaran berbasis masalah) hasil belajar siswa dikategorikan tinggi dengan persentase 100% yang mencapai ketuntasan, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan sebanyak 0%. Perbedaan nilai yang diperoleh setiap siswa dapat dilihat berdasarkan pemahaman siswa tentang ciri-ciri paragraf argumentasi. Menurut Mafrukhi dkk (2006:184), ciri-ciri paragraf argumentasi antara lain: 1) ada pernyataan ide atau pendapat yang dikemukakan penulisnya, 2) alasan, data atau fakta yang mendukung, dan 3) pembenaran berdasarkan data dan fakta yang disampaikan.

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar siswa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis paragraf argumentasi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah telah mencapai ketuntasan klasikal, sedangkan pada pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah belum mencapai ketuntasan klasikal. Hal ini berarti penggunaan model pembelajaran berbasis masalah efektif digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sinambela (2006:78), bahwa pembelajaran dikatakan efektif apabila mencapai sasaran yang diinginkan, baik dari segi tujuan pembelajaran maupun prestasi siswa yang maksimal. Beberapa indikator keefektifan pembelajaran adalah 1) ketercapaian ketuntasan belajar; 2) ketercapaian keefektifan aktivitas siswa; 3) keefektifitas kemampuan yang mengelola pembelajaran dan respon terhadap pembelajaran yang positif.

Pada pembelajaran menulis paragraf argumentasi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, siswa lebih terfokus memecahkan masalah berdasarkan dengan masalah dunia nyata yang disediakan oleh guru sebagai konteks untuk mengajarkan siswa cara berpikir kritis dan mengeksplor ide-ide yang mereka miliki dan motivasi siswa juga lebih meningkat. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nurhadi dan Senduk (2003: 19) pengajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Proses

pembelajaran ini efektif dalam memancing siswa untuk aktif karena penyajian masalah yang realistik dan lebih menarik. Dalam pembelajaran, siswa lebih diberi kesempatan untuk mengembangkan ide-ide mereka sekuat mungkin dalam menyelesaikan persoalan. Dengan demikian, peranan guru tidak terlalu dominan. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran. Guru juga tidak mengajarkan materi dalam bentuk ceramah saja, yang terkadang membuat siswa jenuh. Oleh karena itu, peran guru sangat diperlukan untuk membimbing siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah efektif digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 4 Tallo. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Dina Yesica (2017) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Selain itu, hasil penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Irfan Afandi (2015) dengan judul Keefektifan Model Two-Stay Two-Stray dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kajuara Kabupaten Bone dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *problem posing* juga efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi. Hal ini dikarenakan hasil belajar siswa terkait paragraf argumentasi lebih tinggi dengan menggunakan metode *problem posing* atau model pembelajaran berbasis masalah dibandingkan model pembelajaran lainnya.

Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dapat memberi dampak positif pada hasil pembelajaran siswa khususnya paragraf argumentasi. Hal ini dapat dilihat dari data penelitian yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan hasil belajar tanpa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Hal ini ditunjukkan pada sampel yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (kelas eksperimen) pada proses pembelajaran menulis paragraf argumentasi memperoleh nilai tertinggi 90 sedangkan sampel yang tidak menggunakan model pembelajaran berbasis masalah memperoleh nilai 78 sebagai nilai tertinggi. Kedua nilai tersebut menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar. Oleh karena itu, sebaiknya pembelajaran menulis paragraf argumentasi dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, agar siswa menjadi lebih aktif dan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diperoleh yaitu penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi lebih efektif daripada tanpa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dengan persentase ketuntasan 100% dibandingkan hasil belajar pada kelas kontrol dengan persentase ketuntasan 32%.

Model pembelajaran berbasis masalah lebih efektif digunakan dalam menulis karangan argumentasi dibandingkan dengan pembelajaran lainnya. Terbukti pada paragraf sebelumnya dijelaskan persentasi meningkatnya hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dari 32% menjadi 100%. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Dina Yesica (2017) ketuntasan hasil belajar siswa hanya meningkat dari 19% menjadi 80%. Adapun kesamaan dengan judul yang saya angkat, sama-sama menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Namun, Dina Yesica menggunakan materi memproduksi teks dekripsi.

B. Saran

1. Guru kelas XII SMK Muhammadiyah 4 Tallo dapat mengarahkan siswa untuk mengoptimalkan keterampilannya dalam menulis paragraf argumentasi dengan menerapkan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan keinginan dan motivasi terhadap siswa.
2. Guru kelas XII SMK Muhammadiyah 4 Tallo dapat memberikan motivasi secara langsung bagi siswa yang masih pasif pada saat proses pembelajaran sehingga menumbuhkan kepercayaan diri dalam mengemukakan gagasannya.
3. Pengetahuan dan pengalaman guru kelas XII SMK Muhammadiyah 4 Tallo dalam menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di kelas dapat lebih ditingkatkan dengan mengikuti berbagai pelatihan dan lebih memperbanyak referensi mengenai penggunaan model pembelajaran berbasis masalah sehingga dalam penerapannya dapat menjadikan siswa lebih kreatif dalam menulis khususnya paragraf argumentasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Irfan. 2015. Keefektifan Model Two-Stay Two-Stray dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kajuara Kabupaten Bone. *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Arifin, Zaenal dan Tasai, Amaran. 2006. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asmawati. 2013. “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Siswa Kelas X ”. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar.
- Depdiknas. 2005. *Panduan Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Direktorat PPTK dan KPT Dirjen Dikti.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ihsan, H. Fuad. 2012. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Junus, Andi Muhammad dan Andi Fatimah Junus. 2011. *Keterampilan Berbahasa Tulis*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Keraf, Gorys. 2001. *Komposisi*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Mafrukhi, dkk. 2006. *Kompeten Berbahasa Indonesia Jilid 1 untuk SMA/MA kelas X*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Majid, Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyati. 2015. *Terampil Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Munirah. 2015. *Pengembangan Menulis Paragraf*. Yogyakarta. Deepublish
- Noviana, Arwinda. 2017. Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Donri-Donri Kabupaten Soppeng. *Skripsi*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE

- Nurhadi, dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rusman. 2016. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sinambela. 2006. *Keefektifan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah dalam Pembelajaran*. Surabaya: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Surabaya
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2016. *Cooperative Learning (TEORI DAN APLIKASI PAIKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2005. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Innovative Prograssif*. Jakarta: Prenada Media
- Yesica, Dina. 2017. Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Kemampuan Memproduksi Teks Deskripsi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Medan. *Skripsi*. Medan: Universitas Negeri Medan.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

(Kelas Eksperimen)

Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah 4 Tallo

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : XII TKJ B/1

Alokasi Waktu : 2 × 45 Menit

Tahun Ajaran : 2018/2019

Standar Kompetensi

12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato

Kompetensi Dasar

12.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentasi.

Indikator

12.1.1 Mampu mengungkapkan karakteristik/ciri-ciri paragraf argumentasi.

12.1.2 Mampu menentukan tema paragraf argumentasi berdasarkan tiga pilihan tema yang diberikan oleh guru.

12.1.3 Mampu mengungkapkan gagasan atau pendapat dalam bentuk paragraf argumentasi.

12.1.4 Mampu menulis paragraf argumentasi dengan menghubungkan situasi dunia nyata.

Tujuan Pembelajaran

Setelah proses belajar mengajar berlangsung maka siswa diharapkan dapat:

- Menentukan tema paragraf argumentasi berdasarkan tiga pilihan tema yang diberikan oleh guru.
- Menulis gagasan atau pendapat dalam bentuk paragraf argumentasi sesuai dengan tema yang dipilih siswa.

Materi Pembelajaran

1. Defenisi paragraf argumentasi
2. Karakteristik/ciri-ciri paragraf argumentasi

3. Contoh paragraf argumentasi

Strategi Pembelajaran

Pendekatan : Kontekstual

Model : Pembelajaran Berbasis Masalah

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

No.	Kegiatan Pembelajaran	lokasi waktu
1.	<i>Kegiatan Awal</i> <ul style="list-style-type: none">➤ Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam.➤ Guru menertibkan kelas.➤ Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa dan mengecek kesiapan siswa dalam memulai pembelajaran➤ Guru memperkenalkan materi pelajaran yang akan diberikan.➤ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini dan kompetensi yang akan dilatih.➤ Memotivasi siswa sehingga mereka tertarik untuk berperan serta secara aktif dalam belajar.	15 menit
2.	<i>Kegiatan Inti</i> <ul style="list-style-type: none">➤ Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan pembelajaran menulis paragraf argumentasi yang akan dilakukan.➤ Guru menjelaskan kepada siswa definisi dan karakteristik/ciri paragraf argumentasi.➤ Guru memperlihatkan contoh paragraf argumentasi kepada siswa.➤ Siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis sebuah paragraf argumentasi.➤ Guru memberikan arahan tentang hal-hal yang harus dilakukan siswa.	60 menit
3.	<i>Kegiatan Akhir</i> <ul style="list-style-type: none">➤ Siswa dengan bantuan guru menyimpulkan manfaat kegiatan yang baru saja dilakukannya.➤ Guru dan siswa menutup pembelajaran dan mengakhiri dengan salam.	15 Menit

Pertemuan Kedua

No.	Kegiatan Pembelajaran	lokasi waktu
1.	<i>Kegiatan Awal</i> <ul style="list-style-type: none">➤ Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam.➤ Guru menertibkan kelas.➤ Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa dan mengecek kesiapan siswa dalam memulai pembelajaran➤ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini dan kompetensi yang akan dilatih.	15 menit
2.	<i>Kegiatan Inti</i> <ul style="list-style-type: none">➤ Siswa bersama guru mengadakan tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan kemarin.➤ Guru membimbing siswa menemukan informasi tentang masalah teknologi yang berkembang.➤ Guru membantu siswa untuk mencari tahu penyebab masalah teknologi yang dihadapi siswa di lingkungan sekolah.➤ Guru membimbing siswa menemukan informasi dan mengarahkan siswa dalam menyelesaikan masalah kemudian membuat kesimpulan.➤ Kesimpulan yang dibuat kemudian dituangkan ke dalam bentuk paragraf argumentasi.	60 menit
3.	<i>Kegiatan Akhir</i> <ul style="list-style-type: none">➤ Siswa dengan bantuan guru menyimpulkan manfaat menulis paragraf argumentasi.➤ Siswa dengan bantuan guru menyimpulkan merefleksi kegiatan pembelajaran yang baru saja diikutinya.➤ Guru dan siswa menutup pembelajaran dan mengakhiri dengan salam.	15 Menit

Sumber Belajar

- a. Sumber : Mafrukhi, dkk. 2007. *Kompeten Berbahasa Indonesia Jilid 1 untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- b. Media :
 1. Buku Teks
 2. Contoh paragraf argumentasi
 3. Alat Tulis

Penilaian

1. Teknik : Tes Tertulis
2. Bentuk Instrumen : Tes Uraian

Penilaian		
Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Soal/Instrumen
Tes tulis	Uraian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pilihlah salah satu tema di bawah ini: <ol style="list-style-type: none"> a. Teknologi penyebab kemalasan b. Kekerasan terhadap anak c. Hilangnya budaya sopan santun 2. Buatlah paragraf argumentasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan panjang 120-150 kata! 3. Tulislah sebuah paragraf argumentasi yang memuat alasan-alasan logis disertai data atau fakta yang dapat mendukung kebenaran berpikir Anda dalam mengembangkan paragraf argumentasi tersebut! 4. Waktu yang dipergunakan dalam mengerjakan soal 45 menit!

Instrumen Penilaian

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Isi	Tema dikembangkan dengan kreatif, isi tidak keluar dari tema.	4
		Kreativitas cukup, pengembangan tema terbatas.	3
		Kreativitas kurang, tema kurang dikembangkan.	2
		Tidak ada pengembangan tema dan kreativitas sangat kurang, isi keluar dari tema.	1
2.	Organisasi	Struktur paragraf cukup jelas, peristiwa jelas, disertai contoh dan bukti untuk memperkuat penjelasan.	4
		Struktur paragraf cukup jelas, peristiwa jelas, namun contoh dan bukti yang memperkuat penjelasan masih kurang mendukung.	3
		Struktur paragraf kurang jelas, peristiwa kurang jelas dan tidak disertai bukti dan contoh.	2
		Struktur paragraf kacau, urutan dan	1

		pengembangan tidak logis, tidak ada bukti dan contoh untuk memperkuat penjelasan.	
3.	Penggunaan Bahasa	Tidak terjadi kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan dan menggunakan bahasa yang denotatif.	4
		Terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan serta masih terdapat kata kiasan.	3
		Terjadi banyak kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan, sehingga merusak makna serta penggunaan kalimat konotatif lebih dominan daripada denotatif.	2
		Tidak menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif.	1
4.	Kosakata	Diksi dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata.	4
		Terdapat sedikit kesalahan dalam penggunaan diksi dan ungkapan, tetapi tidak mengganggu.	3
		Sering terjadi kesalahan penggunaan diksi dan ungkapan sehingga merusak makna.	2
		Tidak ada pemanfaatan pilihan kosakata dan pembentukan kata.	1
5.	Mekanik	Menguasai aturan penulisan, hanya terdapat kesalahan ejaan	4
		Kurang menguasai aturan penulisan, terdapat kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna.	3
		Sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur.	2
		Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca.	1

(Dimodifikasi dari Nurgiyantoro, 2010: 279)

Skor maksimum: 20

$$\text{Nilai Perolehan Siswa} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Mengetahui

Guru MP. Bahasa Indonesia

Mahasiswa

Drs. Anwar, MM
NBM: 779321

Sakinah
NIM. 10533785114

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
(Kelas Kontrol)

Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah 4 Tallo
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : XII TKJ A/1
Alokasi Waktu : 2 × 45 Menit
Tahun Ajaran : 2018/2019

Standar Kompetensi

12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato

Kompetensi Dasar

12.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentasi.

Indikator

- 12.1.5 Mampu mengungkapkan karakteristik/ciri-ciri paragraf argumentasi.
- 12.1.6 Mampu mengungkapkan gagasan atau pendapat dalam bentuk paragraf argumentasi.
- 12.1.7 Mampu menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat.

Tujuan Pembelajaran

Setelah proses belajar mengajar berlangsung maka siswa diharapkan dapat:

- Menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat.

Materi Pembelajaran

1. Defenisi paragraf argumentasi
2. Karakteristik/ciri-ciri paragraf argumentasi
3. Contoh paragraf argumentasi

Strategi Pembelajaran

Pendekatan : Kontekstual

Model : Pembelajaran Kooperatif

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

No.	Kegiatan Pembelajaran	lokasi waktu
1.	<i>Kegiatan Awal</i> <ul style="list-style-type: none">➤ Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam.➤ Guru menertibkan kelas.➤ Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa dan mengecek kesiapan siswa dalam memulai pembelajaran➤ Guru memperkenalkan materi pelajaran yang akan diberikan.➤ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini dan kompetensi yang akan dilatih.➤ Memotivasi siswa sehingga mereka tertarik untuk berperan serta secara aktif dalam belajar.	15 menit
2.	<i>Kegiatan Inti</i> <ul style="list-style-type: none">➤ Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan pembelajaran menulis paragraf argumentasi yang akan dilakukan.➤ Guru menjelaskan kepada siswa definisi dan karakteristik/ciri paragraf argumentasi.➤ Guru memperlihatkan contoh paragraf argumentasi kepada siswa.➤ Siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis sebuah paragraf argumentasi.➤ Guru memberikan arahan tentang hal-hal yang harus dilakukan siswa.	60 menit
3.	<i>Kegiatan Akhir</i> <ul style="list-style-type: none">➤ Siswa dengan bantuan guru menyimpulkan manfaat kegiatan yang baru saja dilakukannya.➤ Guru dan siswa menutup pembelajaran dan mengakhiri dengan salam.	15 Menit

Pertemuan Kedua

No.	Kegiatan Pembelajaran	lokasi waktu
1.	<i>Kegiatan Awal</i> <ul style="list-style-type: none">➤ Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam.➤ Guru menertibkan kelas.➤ Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa dan	15 menit

	<p>mengecek kesiapan siswa dalam memulai pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini dan kompetensi yang akan dilatih. 	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa bersama guru mengadakan tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan kemarin. ➤ Guru membentuk kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4 orang. ➤ Siswa mendiskusikan tentang paragraf argumentasi. ➤ Setiap siswa membuat paragraf argumentasi. ➤ Masing-masing anggota kelompok mengoreksi atau memberi penilaian terhadap tugas tersebut. Kemudian, salah seorang anggota kelompok mempresentasikan hasil koreksi mereka. ➤ Guru memberi kesempatan kepada siswa lain atau kelompok lain untuk mengadakan tanggapan balik atau memperbaikinya. ➤ Siswa mendiskusikan hasil pengamatan mereka terhadap temannya. ➤ Guru mengumpulkan hasil penilaian siswa. ➤ Guru mengumpulkan semua tugas proyek siswa dan membuat kesimpulan. 	60 menit
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa dengan bantuan guru menyimpulkan manfaat menulis paragraf argumentasi. ➤ Siswa dengan bantuan guru menyimpulkan merefleksi kegiatan pembelajaran yang baru saja diikutinya. ➤ Guru dan siswa menutup pembelajaran dan mengakhiri dengan salam. 	15 Menit

Sumber Belajar

- a. Sumber : Mafrukhi, dkk. 2007. *Kompeten Berbahasa Indonesia Jilid 1 untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- b. Media :
 1. Buku Teks
 2. Contoh paragraf argumentasi
 3. Alat Tulis

Penilaian

3. Teknik : Tes Tertulis
4. Bentuk Instrumen : Tes Uraian

Penilaian		
Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Soal/Instrumen
Tes tulis	Uraian	<ol style="list-style-type: none">1. Buatlah paragraf argumentasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan panjang 120-150 kata!2. Tulislah sebuah paragraf argumentasi yang memuat alasan-alasan logis disertai data atau fakta yang dapat mendukung kebenaran berpikir Anda dalam mengembangkan paragraf argumentasi tersebut!3. Waktu yang dipergunakan dalam mengerjakan soal 45 menit!

Instrumen Penilaian

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Isi	Tema dikembangkan dengan kreatif, isi tidak keluar dari tema.	4
		Kreativitas cukup, pengembangan tema terbatas.	3
		Kreativitas kurang, tema kurang dikembangkan.	2
		Tidak ada pengembangan tema dan kreativitas sangat kurang, isi keluar dari tema.	1
2.	Organisasi	Struktur paragraf dan kalimat cukup jelas, penggunaan kalimat cukup tepat dan efektif, peristiwa jelas, disertai contoh dan bukti untuk memperkuat penjelasan.	4
		Struktur paragraf dan kalimat cukup jelas, penggunaan kalimat cukup tepat dan efektif, peristiwa jelas, namun contoh dan bukti yang memperkuat penjelasan masih kurang mendukung.	3

		Struktur paragraf dan kalimat kurang jelas, penggunaan kalimat kurang tepat dan tidak efektif, peristiwa kurang jelas dan tidak disertai bukti dan contoh.	2
		Struktur paragraf dan kalimat kacau, urutan dan pengembangan tidak logis, tidak ada bukti dan contoh untuk memperkuat penjelasan.	1
3.	Penggunaan Bahasa	Tidak terjadi kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan dan menggunakan bahasa yang denotatif.	4
		Terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan serta masih terdapat kata kiasan.	3
		Terjadi banyak kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan, sehingga merusak makna serta penggunaan kalimat konotatif lebih dominan daripada denotatif.	2
		Tidak menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif.	1
4.	Kosakata	Diksi dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata.	4
		Terdapat sedikit kesalahan dalam penggunaan diksi dan ungkapan, tetapi tidak mengganggu.	3
		Sering terjadi kesalahan penggunaan diksi dan ungkapan sehingga merusak makna.	2
		Tidak ada pemanfaatan pilihan kosakata dan pembentukan kata.	1
5.	Mekanik	Menguasai aturan penulisan, hanya terdapat kesalahan ejaan	4
		Kurang menguasai aturan penulisan, terdapat kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna.	3
		Sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur.	2
		Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca.	1

(Dimodifikasi dari Nurgiyantoro, 2010: 279)

Skor maksimum: 20

$$\text{Nilai Perolehan Siswa} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Mengetahui

Guru MP. Bahasa Indonesia

Mahasiswa

Drs. Anwar, MM
NBM: 779321

Sakinah
NIM. 10533785114

Lampiran 2. Instrumen Tes Kelas

Instrumen Penelitian (Kelas Eksperiman)

Nama :
NISN :

Petunjuk Pelaksanaan

1. Pilihlah salah satu tema di bawah ini:
 - a. Teknologi penyebab kemalasan
 - b. Kekerasan terhadap anak
 - c. Hilangnya budaya sopan santun
2. Buatlah paragraf argumentasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan panjang 120-150 kata!
3. Tulislah sebuah paragraf argumentasi yang memuat alasan-alasan logis disertai data atau fakta yang dapat mendukung kebenaran berpikir Anda dalam mengembangkan paragraf argumentasi tersebut!
4. Waktu yang dipergunakan dalam mengerjakan soal 45 menit!

Instrumen Penelitian (Kelas Kontrol)

Nama :
NISN :
Petunjuk Pelaksanaan

1. Buatlah paragraf argumentasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik

NO	NAMA	
----	------	--

dan benar dengan panjang 120-150 kata!

2. Tulislah sebuah paragraf argumentasi yang memuat alasan-alasan logis disertai data atau fakta yang dapat mendukung kebenaran berpikir Anda dalam mengembangkan paragraf argumentasi tersebut!
3. Waktu yang dipergunakan dalam mengerjakan soal 45 menit!

Lampiran 3. Nilai Menulis Paragraf Argumentasi Siswa

Nilai Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas XII TKJ A (Kelas Kontrol)

URUT	NISN			NILAI (PERCENT)	
NO		NAMA			
3		FAISAL RISAL		70	
4	0008219502	FIRMAN TAUFIK		65	
5	0005413335	IQBAL EKO PRASETYO		78	
6	0008134751	M. ADNAN ASSALAM		70	
7	0005932906	MUH. FAJAR RAMADHANS		65	
8	0003178607	TAWAKKAL		67	
9	9997555874	MUH. ILHAM NUR		65	
10	999705929	ABD. ANWAR		75	
11	0008602802	MUSAKKIR		65	
12	0013473100	ALLIZA USWATUN HASANAH		75	
13	0011909500	AMALIA	RAMADHANI	70	
		JUSMAN			
14	0018148085	ANDINI		77	
15	0003026076	ELSA		65	
16	0006516195	FIRNADYA NUR		65	
17	0013412094	FISCA AYU ATIFAH		70	
18	0002234976	HAMISA		75	
19	0008421722	HASNIA		78	
20	0016160328	JILDA		75	
21	0002084406	MEGA MUSTIKA		67	
22	0006610811	AHMAD	NURALIM	N	70
		SAPUTRA			

URUT	NISN		NILAI (POSTEST)
1	0008654480	MUH. ZULKIFLI Q.	90
2	9997086537	MUSDALIFAH	80
3	0013414968	NADIA OCTAVIANUS	90
4	008872454	NANDA PUTRI PRATIWI	85
5	0012607731	NURHIDAYAH R	90
6	0012011725	RAHMI R	75
7	0013794085	SALWA SALSABILA	85
8	0008518670	SARTIKA R	75
9	0013653714	SRI PADILLAH	78
10	9997165586	SUKMAWATI	78
11	0012394392	SITTI RUGAYYA	80
12		ASRTID RAMADANTI	86
13	0013517262	NURUL INDAH SARI	86
14	0013653734	NURHIKMA	80
15	0024267502	NUR ATIKA	90
16	0013554680	SARMILA	85
17	0029945166	ASRIANI	85
18	00057399475	AQMAL FITRAH RAMADHAN ANWAR	87
19		MUH. FADLUN	87
20	0011894114	ANDI NURHIKMAH SULAEMAN	85
21	0011568306	ABD. WAHID	87
22	0012018508	MUH. RESKI FADEL	90
23	0012011556	MUHAMMAD FACHRUL S	83

**Nilai Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas XII TKJ B (Kelas
Eksperimen)**

Lampiran 4. Analisis Statistik Deskriptif

Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Pembelajaran Menulis Paragraf

Argumentasi Siswa Kelas Kontrol

No	Nilai Siswa	Frekuensi	Persentase
1	60	1	4,5
2	65	7	31,8
3	67	2	9,1
4	70	5	22,7
5	75	4	18,2
6	77	1	4,5
7	78	2	9,1
Jumlah		22	100

Deskripsi Nilai Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Menulis Paragraf

Argumentasi Siswa Kelas Kontrol

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah	22
Nilai tertinggi	78
Nilai terendah	60
Nilai ideal	100
Nilai Tengah (Median)	70
Rata-rata (mean)	69,6
Σ	1532

Distribusi Frekuensi dan Persentase Kriteria Ketuntasan Minimum Nilai Kelas

Kontrol

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
	75	tidak mampu	15	68
	75	mampu	7	32
Jumlah			22	100,00

Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Siswa Pembelajaran

Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas Eksperimen

No.	Nilai Siswa	Frekuensi	Persentase (%)
1	75	2	8.7
2	78	2	8.7
3	80	3	13.0
4	83	1	4.3
5	85	5	21.7
6	86	2	8.7
7	87	3	13.0
8	90	5	21.7
Jumlah		23	100

Deskripsi Nilai Hasil Belajar Siswa dalam Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas Eksperimen

Statistik	Nilai statistik
mpel	23
lai tertinggi	90
lai terendah	75
lai ideal	100
lai tengah (median)	85
ta-rata (mean)	84.2
m	1937

Distribusi Frekuensi dan Persentase Kriteria Ketuntasan Minimum Nilai Kelas
Eksperimen

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< 75	Tidak mampu	0	0
2.	≥ 75	Mampu	23	100,00
Jumlah			23	100,00

Lampiran 5. Analisis Statistik Inferensial

asil Uji Normalitas

ne-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

- a. Test distribution is Normal.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KONTROL	.177	22	.070	.906	22	.038
EKSPERIMEN	.241	22	.002	.890	22	.019

Calculated from data.

Lilliefors Significance Correction.

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi

Flevene Statistic	df1	df2	Sig.
.267	1	43	.608

Hasil uji t

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
KONTROL	62.854	21	.000	69.63636	67.3323	71.9404
EKSPERIMEN	84.560	22	.000	84.21739	82.1519	86.2829

DOKUMENTASI

NAMA = HASNIA
KEIAS = TKJA

Date : _____

MENGARANG

ARGUMENTASI TENTANG LALU LINTAS

Didalam lalu lintas yang jumlah akibatnya dari kecelakaan di jalan raya tahun ini terus meningkat. Bahkan lebih parah dari lima tahun terakhir

Menurut data yang ditulis oleh kepolisian, tahun kemarin jumlah kasus kecelakaan mencapai 4.500 kasus, dibandingkan dengan tahun ini yg telah mencapai 5.300 kasus pada H+2 lebaran, sehingga sudah dapat dipastikan akan semakin bertambah.

Dari 5.300 kasus tersebut, persentase yang paling banyak adalah kendaraan bermotor. Meningkatkan angka kecelakaan ini disebabkan bertambahnya jumlah penduduk yg memakai kendaraan bermotor.

Pendapat

Didalam lalu lintas terbanyak kasus kecelakaan yg disebabkan oleh kecerobohan pengemudi itu sendiri sehingga sudah dapat dipastikan akan semakin bertambah.

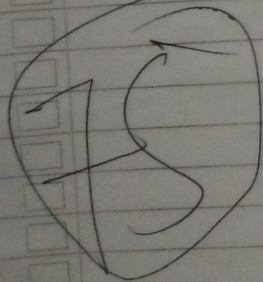
Nama. Hamisa
Kelas. XII TKJA

No.
Date

"Pemilihan"

Umurku sekarang sudah 17 tahun menjelang ke 18 lah, dan sekarang aku sudah besar dan dewasa bisa memilih pemimpin yang pantas untuk negaraku. di negaraku sekarang ini Presiden yang bernama Jokowi Dodo dan wakilnya Jusuf Kalla beliau yang selama ini memimpin negaraku tetapi di satu sisi banyak orang yang tak sependapat dengan mereka dan ingin mengganti Presiden di tahun depan dan bukan lagi Jokowi dan Jusuf Kalla. Sebagian warga Indonesia berpikir negatif kepada Jokowi dan sebagian juga berpikir positif. mungkin cara Jokowi memerintah warga sebagian tdk menyukai. Sehingga mereka ingin mengganti Presiden tahun ini.

dan sekarang Jokowi ~~menetapkan~~ mencalonkan lagi bersama wakilnya yang sekarang seorang ulama. yang terpenting pemimpin Indonesia harus menjaga kemerdekaan Indonesia & sampai sekarang yang sudah 75 tahun. "Indonesia Merdeka".



Nama : Abd. Wahid

Kelas : XII TKJ (B)

No. _____

Date: _____

KEKERASAN TERHADAP ANAK

Kekerasan terhadap anak bukanlah hal yang asing bagi kita. Dewasa ini, kita sering kali menemui berbagai contoh kekerasan terhadap anak dalam kehidupan kita sehari-hari. Banyak anak-anak yang mengalami kekerasan karena perilaku orang tua bahkan ada yang sampai harus menghembuskan napas terakhirnya karena akibat ~~the~~ tindakan yang mereka alami.

Di Indonesia salah satu masalah besar yang marak diperluas adalah tidak minimal terhadap anak. Mulai dari kekerasan, pembunuhan, penganiyaan dan bentuk tindakan kriminal lainnya yang berpengaruh negatif bagi kejiwaan anak. Seharusnya seorang anak harus diberi pendidikan yang tinggi, serta didukung dengan kasih sayang keluarga agar jiwanya tidak terganggu. Hal ini terjadi karena banyak orangtua menganggap kekerasan pada anak adalah hal yg wajar. Mereka beranggapan kekerasan adalah bagian dari mendisiplinkan anak. Mereka lupa bahkan orangtua adalah orang yang bertanggung jawab dalam mengarahkan kesejahteraan, perlindungan, peningkatan kelangsungan hidup, dan mengoptimalkan tumbuh kembang anaknya.

Hilangnya Budaya Sopan Santun

Hilangnya budaya sopan santun terjadi karena globalisasi yang membawa dampak positif dan negatif. Namun dampak negatifnya juga bisa membawa kemunduran bagi masyarakat, sebagai contoh adalah hilangnya budaya sopan santun.

Pengaruh hilangnya budaya sopan santun terjadi karena pengaruh dari luar, budaya kebarat-baratan yang mempengaruhi budaya dan sopan santun masyarakat. Terutama pada remaja-remaja zaman sekarang.

Bukti nyata berkurangnya sopan santun masyarakat Indonesia yang sedang gencar-gencarnya saat ini adalah perang di media sosial. Banyak yang berkomentar di media sosial dengan kata-kata yang kasar, tidak penting, tidak bermoral, serta menyakiti hati. Hal-hal yang sepele saja dikritik, bahkan sampai membawa-bawa unsur SARA. Banyak pula yang memposting kata-kata, foto, atau video tidak pantas di media sosial. Namun mirisnya banyak dilike banyak orang, dan malah dianggap keren dan kekinian.

Zaman sekarang para Remaja-remaja mulai

membantah orang tuanya, gurunya dan masyarakat lebih mementingkan diri sendiri. melawan guru dan mengesek guru. Kurangnya ajaran-ajaran tentang sopan santun yang di anut anak zaman sekarang.





RIWAYAT HIDUP PENULIS



Sakinah dilahirkan di Ujung Pandang pada tanggal 29 Oktober 1996. Anak kedua dari dua orang bersaudara, buah hati dari Alm. Fachrie Rasjid dan Sabaria Palladung. Penulis memulai pendidikan formal di SDN. Pannyikkokang 1 Makassar pada tahun 2002. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Persada Makassar pada tahun 2008. Pada tahun 2011, penulis melanjutkan pendidikan di SMKN 8 Makassar hingga tahun 2014. Pada tahun yang sama (2014), penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berkat rahmat Allah subhanahu wa ta'ala, doa yang saling bertautan dari orang tua, saudara, keluarga, dan sahabat, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti pendidikan Strata Satu (1) di perguruan tinggi dapat berhasil dengan tersusunnya skripsi yang berjudul: *“Keefektivan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) pada Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas XII SMK Muhammadiyah 4 Tallo”*.